

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan peran yang krusial dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mengurangi risiko bencana alam di Desa Sokawera. Dengan menggunakan tiga tahapan utama, yaitu prabencana, tanggap darurat, dan tahap pemulihan, BPBD telah berhasil mengintegrasikan upaya-upaya mereka dengan baik untuk melindungi dan mendukung masyarakat setempat.

- a. Prabencana Pada tahap ini BPBD telah menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti Sosialisasi Kebencanaan, Pelayanan iklan kebencanaan, Latihan dan simulasi kebencanaan, Penyusunan dokumen rekontijensi, Mou dengan pemangku kepentingan serta koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait. Langkah-langkah ini memberikan fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk dapat merespons bencana dengan cepat dan efisien.
- b. Tanggap darurat menghadapi situasi darurat, BPBD bersama dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Desa Sokawera telah menyediaan Penyediaan logistik yang memadai, peningkatan sumber daya manusia dalam penanggulangan bencana, menjalin kerjasama antar pemangku kepentingan dan stakeholder dalam penanggulangan bencana di daerah. Kerjasama yang baik antara BPBD, FPRB, dan masyarakat setempat menjadi kunci kesuksesan dalam menangani situasi darurat dengan cepat dan efektif.
- c. Tahap pemulihan setelah bencana merupakan waktu yang krusial dalam upaya peningkatan rehabilitasi dan rekontruksi sarana prasarana yang rusak

akibat bencana, upaya pemulihan kembali dampak bencana/pasca bencana, menjalin kerjasama antar pemangku kepentingan dan stakeholder . Langkah ini tidak hanya memulihkan infrastruktur yang terdampak, tetapi juga membangun kembali kepercayaan dan harapan dalam komunitas.

Keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan oleh BPBD dalam mengurangi risiko bencana di Desa Sokawera telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip teori pengurangan bencana, BPBD telah berhasil membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana alam. Namun demikian, tantangan masih ada di depan, dan langkah-langkah berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keefektifan upaya-upaya pengurangan risiko bencana di masa yang akan datang.

Melalui penelitian ini, kita dapat mengapresiasi pentingnya peran BPBD sebagai garda terdepan dalam melindungi dan mendukung masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana alam. Implementasi yang efektif dari tiga tahapan pengurangan risiko bencana, yakni prabencana, tanggap darurat, dan pemulihan, telah membuktikan bahwa upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam membangun ketahanan bencana yang berkelanjutan.

B. Saran

Dalam penelitian ini bahwa terdapat saran untuk beberapa pihak diantaranya:

- a. Saran untuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 - 1) Meningkatkan Frekuensi dan Intensitas Sosialisasi Kebencanaan:

BPBD diharapkan untuk meningkatkan frekuensi dan intensitas sosialisasi mengenai risiko bencana alam dan langkah-langkah mitigasinya. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin di tingkat desa, kampanye publik, dan kegiatan penyuluhan di sekolah-

sekolah. Dengan meningkatkan sosialisasi, masyarakat akan lebih sadar dan siap menghadapi potensi bencana.

2) Menggunakan Media yang Beragam dan Aksesibel:

BPBD disarankan untuk memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk menyebarkan informasi kebencanaan, termasuk media sosial, radio lokal, dan papan pengumuman di tempat-tempat strategis. Informasi yang disampaikan melalui media ini harus mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

3) Melibatkan Tokoh Masyarakat dan Relawan Lokal:

BPBD sebaiknya melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan relawan lokal dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan kebencanaan. Tokoh-tokoh ini memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat membantu menyebarkan informasi serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengurangan risiko bencana.

b. Saran untuk Forum Pengurangan Risiko Bencana

1) Meningkatkan Kapasitas dan Keterlibatan Masyarakat:

FPRB disarankan untuk lebih aktif melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana. Dengan meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat, mereka akan lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat. FPRB bisa mengadakan pelatihan, seminar, dan lokakarya yang melibatkan warga desa secara langsung.

2) Mengadakan Simulasi dan Latihan Rutin:

Penting bagi FPRB untuk menyelenggarakan simulasi dan latihan tanggap bencana secara rutin. Kegiatan ini harus melibatkan semua kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, lansia, dan kelompok rentan lainnya. Latihan rutin akan membantu warga desa memahami

prosedur evakuasi dan tindakan yang harus diambil saat bencana terjadi.

3) Memanfaatkan Teknologi Informasi:

FPRB dapat menggunakan teknologi informasi untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi dalam penanggulangan bencana. Penggunaan aplikasi mobile, media sosial, dan sistem peringatan dini berbasis SMS dapat membantu menyebarkan informasi secara cepat dan tepat kepada seluruh warga desa.

c. Saran untuk masyarakat setempat

a. Mengikuti Sosialisasi dan Edukasi Kebencanaan:

Masyarakat diharapkan aktif mengikuti program sosialisasi dan edukasi kebencanaan yang diselenggarakan oleh BPBD dan FPRB. Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat dapat lebih siap dan tahu apa yang harus dilakukan saat menghadapi bencana.

b. Berpartisipasi dalam Latihan dan Simulasi:

Warga desa perlu berpartisipasi dalam latihan dan simulasi tanggap bencana yang diadakan secara berkala. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini akan membantu masyarakat memahami prosedur evakuasi dan tindakan darurat yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko cedera dan kerugian saat bencana terjadi.

c. Membangun Kesadaran dan Tanggung Jawab Kolektif:

Masyarakat harus memahami bahwa penanggulangan bencana adalah tanggung jawab bersama. Setiap individu memiliki peran penting dalam upaya mitigasi, baik itu menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, atau melaporkan kondisi yang berpotensi menimbulkan bencana kepada pihak berwenang.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, BPBD Kabupaten Banyumas diharapkan dapat lebih efektif dalam mensosialisasikan dan merangkul masyarakat Desa Sokawera, sehingga meningkatkan kesiapsiagaan dan ketahanan masyarakat terhadap risiko bencana alam

